

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang diakui dan dilindungi oleh undang-undang. Dalam hal ini, Pasal 34 UUD 1945 di Indonesia mengakui pentingnya pendidikan sebagai hak setiap individu. Namun, tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada individu itu sendiri, tetapi juga pada negara sebagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat, negara memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki akses yang adil dan setara terhadap pendidikan. Negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi tersedia bagi semua warga negara tanpa diskriminasi, termasuk dalam hal akses fisik, keuangan, dan kesempatan pendidikan yang setara.

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku seseorang atau kelompok. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pendidikan, pendidikan berperan dalam memperbaiki kehidupan manusia dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Proses pendidikan melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, di mana tindakan aktif dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pengembangan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan mereka.

Pendidikan bukan hanya tentang pemberian informasi atau pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Melalui pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kualitas intelektual, hati, dan akhlak mereka. Ini berarti pendidikan tidak hanya fokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif. Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa memahami makna dan hakikat kehidupan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan memiliki dampak positif bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan di sekitarnya. Pendidikan juga bertujuan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual.

Pendidikan melibatkan lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Fokusnya adalah pada proses pendewasaan kepribadian dan pengembangan kualitas hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka, serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif. Salah satu hal menarik adalah motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada peserta pelatihan. Motivasi ini dapat berupa insentif finansial, pemberian barang atau kenang-kenangan, dan peluang untuk mendapatkan jabatan. Selain itu, penting juga adanya tindak lanjut kepada peserta pelatihan setelah mereka mengikuti pelatihan tersebut. Tindak lanjut ini bertujuan

untuk menghasilkan produk atau perubahan yang nyata, baik dalam peningkatan kualitas kerja sebagai pendidik maupun perubahan perilaku.

Tindak lanjut ini biasanya dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan bantuan wakil kepala sekolah dan koordinator kelas (Korlas). Hal ini penting agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya dukungan dan tindak lanjut yang komprehensif dari kepemimpinan sekolah, peserta pelatihan akan merasa dihargai dan termotivasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah juga memastikan bahwa investasi yang telah dilakukan dalam pelatihan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kerja dan perubahan perilaku para pendidik. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan reputasi serta daya saing sekolah.¹

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memberikan perhatian yang baik terhadap pengembangan bakat, pembentukan watak, dan pembangunan peradaban bangsa. Dalam pendidikan yang berkualitas, terdapat beberapa elemen yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertama, pendidikan yang bermutu memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Visi dan misi yang baik memberikan arah yang jelas bagi institusi pendidikan dalam upaya membentuk individu yang berkualitas. Tujuan pendidikan yang spesifik membantu memfokuskan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹ Eka Fardina, *Manajemen Pengembangan Sdm Dalam Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Sekolah (Studi Kasus Di Sdit Al-Hilmi Dompu) Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tesis

Kedua, perencanaan yang baik menjadi kunci dalam pendidikan yang berkualitas. Proses perencanaan yang efektif memastikan adanya struktur yang terorganisir, alokasi sumber daya yang tepat, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Perencanaan yang matang juga mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pengembangan profesional para pendidik.

Efisiensi dan produktivitas dalam pendidikan sangat penting. Penggunaan sumber daya secara efisien membantu memaksimalkan hasil belajar siswa. Selain itu, pendidikan yang produktif menghasilkan output yang nyata dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Citra memang menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pemasaran pendidikan yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat masyarakat. Lembaga pendidikan yang memiliki citra yang baik cenderung akan lebih dipilih oleh masyarakat.

Strategi penetapan pasar sasaran (*target market strategy*) yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan teori strategi pemasaran pendidikan. Strategi ini digunakan untuk menentukan segmen pasar jasa pendidikan yang menjadi fokus pemasaran, dengan memilih wilayah atau kelompok tertentu sebagai target pasar.²

Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengidentifikasi segmen pasar yang tepat yang menjadi sasaran utama lembaga pendidikan. Dalam penetapan pasar sasaran, kepala sekolah akan melakukan analisis terhadap wilayah atau kelompok tertentu dalam jumlah keseluruhan total pasar

² David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 89-90

pendidikan. Pemilihan segmen pasar ini didasarkan pada karakteristik demografis, geografis, atau psikografis yang relevan dengan jasa pendidikan yang ditawarkan.

Dalam strategi ini, kepala sekolah perlu melakukan penelitian pasar dan analisis yang mendalam untuk memahami karakteristik dan kebutuhan segmen pasar yang dituju. Dengan pemahaman yang baik tentang segmen pasar yang ditargetkan, kepala sekolah dapat mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, seperti menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan segmen pasar, mengkomunikasikan nilai-nilai dan keunggulan lembaga pendidikan kepada segmen pasar tersebut, serta mengadopsi metode promosi yang sesuai untuk mencapai target pasar yang ditentukan.

Dengan menerapkan strategi penetapan pasar sasaran ini, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam menjangkau dan memenuhi kebutuhan segmen pasar yang menjadi target utama lembaga pendidikan. Penentuan strategi pemasaran harus berdasarkan pada analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi. Faktor-faktor eksternal yang dapat menciptakan peluang atau ancaman bagi organisasi terdiri dari: situasi pasar, persaingan, teknologi, ekonomi, sosial budaya, hukum, dan peraturan.

Sementara itu, faktor-faktor internal menunjukkan keunggulan atau kelemahan organisasi, meliputi: keuangan, produksi, sumber daya manusia, dan terutama bidang pemasaran yang mencakup produk, harga, distribusi, promosi, dan layanan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi pemasaran yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan

kondisi saat ini. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah strategi yang sedang berjalan perlu diubah serta untuk merumuskan atau menetapkan strategi yang akan diterapkan di masa depan.³

Ada dua jenis pendidikan dalam dunia pendidikan. Pertama adalah pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diterima dari lembaga formal seperti sekolah dan universitas. Kedua: Pendidikan nonformal merujuk pada pendidikan yang diperoleh di luar lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Lembaga pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan, workshop, atau kegiatan ekstrakurikuler dapat menyelenggarakan pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal memiliki peran yang penting dalam melengkapi pendidikan formal. Lembaga pendidikan nonformal dapat menyediakan peluang belajar tambahan yang tidak diakomodasi dalam kurikulum pendidikan formal. Ini bisa mencakup mata pelajaran khusus, keterampilan teknis, kegiatan seni, olahraga, kepemimpinan, atau pengembangan diri lainnya. Salah satu manfaat pendidikan nonformal adalah fleksibilitasnya. Individu dapat memilih program pendidikan nonformal sesuai dengan minat, kebutuhan, atau tujuan mereka tanpa harus mengikuti kurikulum yang baku. Hal ini memungkinkan pengembangan kemampuan dan pengetahuan secara spesifik dan sesuai dengan preferensi individu.

Pendidikan nonformal juga dapat memberikan kesempatan bagi individu yang telah meninggalkan sistem pendidikan formal untuk melanjutkan pendidikan atau memperoleh keterampilan baru. Program

³ Inspirasi, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume II, Nomor 12, April 2017 ISSN: 2460-013X

pendidikan nonformal sering kali lebih singkat dan terfokus, sehingga lebih mudah diakses oleh individu yang ingin meningkatkan kualifikasi atau memperoleh keterampilan tertentu untuk kepentingan pekerjaan atau pengembangan pribadi.

Perkembangan zaman yang pesat, terdapat banyak lembaga pendidikan yang bermunculan dan menawarkan berbagai program pendidikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan akan pendidikan yang beragam dan spesifik. Lembaga pendidikan saat ini tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Ada juga lembaga pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan, akademi, pusat bahasa, dan lembaga pendidikan online. Masing-masing lembaga ini menyediakan program-program pendidikan yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan minat individu.

Beberapa lembaga pendidikan nonformal menawarkan program-program keterampilan teknis seperti kursus desain grafis, pemrograman komputer, keterampilan kuliner, atau keahlian dalam bidang musik dan seni. Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang khusus dan memberikan keterampilan yang relevan bagi individu yang ingin memasuki bidang tersebut. Selain itu, ada juga lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan kepribadian dan pengembangan diri seperti pelatihan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan soft skill lainnya. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan keterampilan hidup individu.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar lingkup pembelajaran akademik yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa, sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai aktivitas non-akademik yang dirancang untuk memperluas wawasan dan keterampilan siswa, sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Tuntutan akan kebutuhan hidup menjadi dasar bagi kegiatan ekstrakurikuler dalam membimbing peserta didik dalam mempelajari aspek-aspek yang harus dikuasai sesuai dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerjasama tim, dan minat khusus mereka di luar pembelajaran akademik. Dengan memperhatikan baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, institusi pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Melalui kombinasi yang baik antara pembelajaran akademik dan pengembangan kepribadian, diharapkan lulusan akan siap menghadapi dunia nyata dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik di berbagai bidang. Beberapa contoh bidang yang sering menjadi fokus kegiatan ekstrakurikuler antara lain: kesenian, olahraga, keparamukaan dan lain lain.⁴ Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik.

⁴ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 265.

Kegiatan ini juga membantu membangun karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan mereka.

Persaingan yang berlangsung dalam formula yang baik tentunya adalah penguatan sumber daya manusia (SDM), penguatan sektor real estate termasuk gedung dan fasilitas lainnya, serta penguatan sektor keuangan. Akibatnya, persaingan sangat kompleks dan beragam, juga dalam bidang kualitas, layanan, peralatan, dan lain lain. Keunggulan daya saing memainkan peran kunci dalam persaingan, termasuk dalam persaingan antar lembaga pendidikan. Keunggulan daya saing ini didasarkan pada kemampuan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang serendah mungkin, sehingga menarik minat pembeli atau pengguna. Penting untuk mencapai penilaian yang tinggi melalui strategi penawaran harga yang kompetitif dibandingkan dengan pesaing, tetapi tetap memberikan hasil atau manfaat yang sama bahkan melebihi dari harga yang ditawarkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, hal ini dapat mencakup biaya pendaftaran yang lebih terjangkau, program beasiswa atau bantuan keuangan, atau fasilitas dan layanan yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah.⁵

Namun, penting juga untuk diingat bahwa keunggulan daya saing tidak hanya tergantung pada faktor harga. Aspek-aspek lain seperti kualitas pengajaran, kurikulum yang relevan, pendekatan pembelajaran yang inovatif, dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas modern, program pengembangan siswa, dan hubungan yang baik dengan komunitas dapat memberikan keunggulan tambahan.

⁵ Crown Dirgantoro, Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus dan Implementasi (Jakarta : PT Grasindo, 2007), 11.

Dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan, penting bagi institusi untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan diri mereka sendiri untuk memenuhi harapan dan kebutuhan peserta didik dan orang tua. Fokus pada keunggulan daya saing melalui kombinasi strategi harga yang kompetitif, kualitas yang unggul, dan pelayanan yang baik akan membantu mempertahankan dan meningkatkan posisi lembaga pendidikan dalam persaingan yang ketat. Kepala sekolah ialah penggerak yang menentukan arah sekolah dan dapat melaksanakan kebijakan pendidikan. Sebagai insentif, pimpinan sekolah harus mampu meningkatkan efektivitas kinerja sekolah, sebagai pengambil keputusan kebijakan sekolah, kepala sekolah harus mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁶ tentang keberhasilan kepala sekolah di lembaga pendidikan terkemuka, ditemukan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan fokus dan ritme sekolah.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo melanjutkan upaya pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini terjadi karena kepercayaan masyarakat yang semakin besar untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Mendukung kegiatan belajar mengajar, SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo terus melakukan pembenahan sarana dan prasarana SDMnya.

Tidak hanya sarana prasarananya saja yang perlu dibenahi tetapi SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo terus berbenah dari segi kualitas guru yang terus mengadakan workshop untuk meningkatkan mutu guru, dan juga

⁶ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 26

kegiatan yang dapat menunjang berlangsungnya pendidikan. Lembaga pendidikan ini juga sangat memperhatikan kuantitas dan juga kualitas keaktifan wali murid dalam kegiatan parenting dan juga acara yang lainnya. Dimana guru juga mampu berperan aktif dalam mewujudkan Lembaga yang unggul dengan memperhatikan SDM di sekolah.

Pembangunan *hall* di lantai dua sudah selesai 95 persen. Namun, bagian belakang gedung Fakhrudin akan direnovasi agar lebih nyaman digunakan untuk kegiatan belajar siswa.⁷Strategi yang digunakan dalam keunggulan bersaing ini yaitu strategi internal dan starategi eksternal. Strategi internal merupakan starategi yang didapatkan dari Lembaga SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Memiliki tujuan sebagai penggerak sekolah untuk menjadi Lembaga yang unggul. Straregi eksternal yaitu strategi yang digunakan sebagai alat pendukung agar mampu membentuk sekolah yang unggul serta memberikan wawasan terhadap masyarakat tentang kegiatan dan program sekolah.

Sejalan dengan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Daya saing pendidikan ialah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat menarik konsumen dalam hal ini siswa. Daya saing suatu institusi membutuhkan keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan lain lain untuk bersaing dengan institusi lain.

⁷ Observasi peneliti 01/O/II/2023

B. Fokus Penelitian

Pada latar belakang telah diuraikan beberapa hal berkenaan dengan penelitian ini, sehingga peneliti merumuskan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :“Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing SD Muhammadiyah Terpadu Pororogo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian suatu masalah tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan tentang strategi kepala sekolah untuk mengembangkan daya saing lembaga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Hasil kajian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan daya saing lembaga.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan melalui penelitian yang menerapkan teori yang diperoleh di perguruan tinggi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan penting untuk meningkatkan kinerja guru. Dan upaya peningkatan mutu administrasi pendidikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah di masa yang akan datang semakin berpengalaman dan cakap.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, lengkap dan logis maka perlu disusun sistem penulisan sedemikian rupa. Adapun sistematika penulisan meliputi lima (lima) bab, antara lain:

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berfikir.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas paparan data dan analisis data.

BAB V berisi bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kesimpulan. Bagian terakhir, bagian ini, berisi daftar bibliografi dan lampiran.